Get Me

by Freedom Mitsuko

Category: Fairy Tail
Genre: Family, Romance
Language: Indonesian
Characters: Asuka M., Lucy H., Natsu D.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-10 18:02:03
Updated: 2016-04-10 18:02:03
Packaged: 2016-04-27 20:28:29
Rating: K
Chapters: 1
Words: 1,811
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: nggak pintar bikin Summary. jadi jika pengen tau. baca aja!

Get Me

Jerman, 2010.

"Lucy, aku punya permintaan. Sebagai pengawal Asuka. Aku ingin kamu dan Asuka pergi ke Jepang." Ucap wanita berambut hijau.

"Ehhâ€¦ apa maksud anda Bisca-sama?"

"Lucy, sudah berapa kali ku katakan. Panggil saja aku Bisca." Dengan menghela nafas dia melanjutkan "Saat ini Alzack sedang di rawat dirumah sakit, dan aku tidak bisa menemuinya. Banyak yang mengincar Connel Corp, dan mereka akan melakukan apapun untuk menguasai perusahaan kami. Termasuk mengincar Asuka. Jadi aku mengutusmu untuk menjadi penjaga Asuka." Ucapnya panjang lebar.

"Tapi, anda tahu sendirikan saya tidak memiliki kemampuan untuk melindungi Asuka-chan. Aku ini hanyalah gadis biasa.". sang lawan bicara menunduk lesu dengan rambut pirangnya yang ikut mengarah kebawah

"Itu tidak menjadi masalah. Aku percaya padamu. Besok kamu sudah berangkat. Tenang saja aku sudah mengurus masalah sekolah dan rumah di Jepang. Kamu hanya perlu menjaga Asuka. Dan maaf Lucy, aku hanya bisa memberikan sedikit uang."

##

Keesokan harinya, di bandara.

"Lucy, Aku menitipkan Asuka padamu." Ucap Bisca tenang. "ini hanya sementara.". Lanjutnya.

"Serahkan dia padaku. "

"Jika Asuka bersamamu aku tidak akan khawatir. Karena kau adalah sahabatku". Sambil memeluk Lucy

"Biscaâ€¦ terimah kasih karena sudah menggap ku sahabat pada pengawal rendahan sepertiku" ucap Lucy sambil membalas pelukan Bisca

"Asuka, sayang, baik-baik ya sama Bibi Lucy. Ayah dan Ibu pasti menjemputmu." Bisca mecium kening Asuka dengan penuh kasih sayang.

"Janji ya Ma.. Hiksâ€¦" ucap Asuka di sela-sela tangisnya.

"Iya, sayang. Ingat saat di Jepang nanti kamu harus memanggil Bibi Lucy dengan sebutan Okasan ya."

"eeehhhh? Tapi Biscaâ€¦. Waaahhh, gawat pesawatnya akan berangkat. Kami pergi dulu Bisca." Lucy panik melihat waktu yang ditunjukan oleh jam tangannya.

"dasar, padahal sudah SMA. Tapi dia masih ceroboh seperti itu. Tapi hanya dia yang bisa kuandalkan saat ini" Bisca menggeleng-gelengkan kepala melihat kepergian Lucy dan anaknya.

Jepang, 2011

"Ohayou Lu-chanâ€¦" sapa seorang gadis berambut biru muda dengan bando di kepalanya.

"Pagi Levy-chanâ€¦ Hoaaammm" balas lucy dengan lesu.

"untung di tahun kedua ini kita sekelas. Hehheâ€¦" kata Levy sambil membuka pintu kelas.

"Hmm. Tahun ini mohon bantuannya ya." Lucy mengekori Levy masuk kelas lalu meletakkan tasnya di belakang tempat duduk Levy

"Uhmâ€¦ pasti."

"sore ja, mata na."

"Mata" percakapan diakhiri dengan melambaikan tangan pada Lucy sambil matanya melihat punggungnya yang menghilang dari balik pintu.

Levy PoV

Sudah satu tahun lamanya aku dan Lucy berteman. Dan tentu saja aku tau kalo dia sedang menjadi pengawal. Untung saja tahun lalu kepala sekolah â€“Makarov Dreyar- mengeluarkan pengumuman bahwa dia akan mengabulkan satu permintaan â€“apapun itu- jika siswa Fairy Tail mengikuti lomba Olimpiade dan dapat menjadi juara. Dan untungnya siswa yang beruntung itu adalah Lucy. Walaupun waktu itu dia sangat kewalahan antara belajar dan menjaga Asuka-chan. Kalau tidak salah permintaan Lucy waktu itu adalah dia akan tetap dianggap hadir walaupun tidak mengikuti mata pelajaran. Awalnya kepala sekolah tidak mengizinkan. Karena itu tidak masuk akal. Bagaimana bisa seorang siswa dikatakan hadir tapi tidak mengikuti pelajaran. Tapi setelah Lucy menceritakan keadaannya dan dia juga berjanji bahwa akan tetap

mengerjakan PR dan mengikuti ujian serta tetap akan datang dan dan tetap tinggal disekolah hingga jam sekolah berakhir. Setelah menimbang-nimbang dan membicarakannya dengan guru-guru Fairy tail yang lain, akhirnya kepala sekolah pun setuju dengan permintaan Lucy. Dan yah begitulah ceritanya mengapa Lucy hanya meletakkan tasnya di kelas dan ketika pulang nanti dia akan mengambilnya.

Levy PoV end

"Oy kecil, apa yang sedang kau pikirkan?" Panggilan ituâ€¦

"Gajeel, jangan panggil aku kecilâ€¦." Levy menggembungkan pipinya. Lalu menghembuskan nafasnya sambil melihat tempat duduk yang berada disampingnya. "Aku hanya sedang memikirkan Lucy".

"Ge heeâ€¦" pria bernama Gajeel itu hanya memberikan senyuman khasnya.

"Nande? Luigi? Dare dakke?" tiba-tiba pria berambut pink memotong percakapan antara sepasang kekasih itu.

Brakkkâ€¦ Levy memukul meja

"Namanya Lucy. L-U-C-Y." Levy memperjelas nama sahabatnya itu di telinga pria berambut pink tapi berotak kosong yang telah salah menyebut nama sahabatnya itu.

"haiâ€¦ haiâ€¦ namanya Lucy. Tapi tidak usah tidak usah berteriak di telingaku juga nona kutu buku." Makin marahlah Levy karena panggilan pria itu kepadanya. Tapi ketika ia ingin mengomelinyaâ€¦

Bugg!

Gajeel memukul pria berambut pink itu "ini peringatan untukmu salamander, jangan menyebut kecil dengan sebutan kutu buku".

Bug!

Tidak mau kalah pria berambut pink itu meninju wajah Gajeel "Ahâ€¦ maaf kalau begitu."

"Kalau meminta maaf tidak usah memakai pukulan Salamander sialan" Gajeel kembali melayangkan tinjunya.

Dan jadilah baku Bag-big-bug di pagi hari ituâ€¦

"Gajeel, Natsu sudah hentikanâ€¦." Levy berusaha meleraikan pertarungan antara Gajeel dan pria berambut pink yang kini dketahui bernama Natsu itu.

"Dasar, pagi-pagi begini sudah mulai ribut. Seperti anak kecil saja" potong seseorang ketika memasuki kelas diikuti dengan wanita berambut biru.

Bugggg!

Gajeel dan Natsu sama-sama melayangkan tinjunya ke wajah pria tersebut.

"Grayyy-samaaaa!" teriak wanita yang mengekor di belakangnya.

Tidak mau kalah pria yang di panggil Gray itu langsung berdiri dan ikut bergabung dalam perkelahian itu. Dan kata-kata ejekan pun keluar dari mulut mereka bertiga"

Levy, tidak tau harus bagaimana lagi makan dari itu dia ingin meminta tolong pada gadis berambut biru itu, "Juvia,â€¦"

"Kyaaaa, Gray-sama keren sekali." Teriak gadis berambut biru yang bernama Juvia itu.

'Ah, sepertinya percuma saja' batin Levy.

"Otoko memang harus begitu" ucap Elfman, dan ketika dia juga ingin memasuki perkelahian antar otoko
ituâ€¦.

"Hentiiikaaannn!"

Bug-bletak-bag-big-bug!

Begitulah suara yang terdengar. Dan pada akhirnya keempat orang itu terbaring tak berdaya, bahkan Elfman yang belum memasuki pertarungan tadi termasuk.

"Ohayou, Erza" sapa Levy.

"Ohayou, Levy" balasnya "Ohayou minna" sambil melihat ke semua orang yang ada dikelas.

"Ohayou Erza!" ucap semuanya serentak yang berada dikelas tersebut. Yaps siapa sih yang tidak takut dengan sang Titania. Dia adalah Kapten Kendo, Kapten bela diri, wakil ketua Osis dan ketua kedisiplinan.

"semuanya, kembali ke tempat duduk kalian masing-masing, pelajaran akan segera dimulai" perintah Erza. Seketika itu juga mereka semua langsung duduk dengan rapi. Tak lupa dengan keempat orang yang tepar tadi. Dengan susah payah mencapai banku masing-masing.

Tak lama kemudian happy Sensei pun masuk dan memberikan pelajaran mengenai ikan dan jenis-jenisnya.

#####

Dingâ€¦ Dongâ€¦ Dengâ€¦

Akhirnya bel untuk istirahat berbunyi juga. Semua murid-murid bernafas lega karena pelajaran mematikan dari Laxus Sensei sudah berakhir.

"Natsu, ayo kita makan bersama." Ajak Lisanna ketika Natsu hendak keluar kelas.

"Maaf Lis, hari ini aku akan makan dengan kepala es batu dan pemakan Besi." Dengan berucap begitu, Natsu langsung pergi dengan kedua orang yang disebutkan tadi. Tanpa berbalik lagi Lisanna.

"Sepertinya, gadis berambut putih tadi cukup gigih juga yah." Gajeel memulai percakapan ketika sudah dirasa cukup jauh dari kelas.

"Tak disangka Otak Api sepertimu bisa disukai oleh seluruh gadis di sekolah kita." Timpal Gray. Termasuk untuk Levy, dan Juvia. Saat kelas satu dulu pernah menyatakan perasaannya pada Natsu, tapi Ia menolak dan akhirnya mereka menyerah. Juga Erza, yang pada saat itu langsung membuat Natsu babak belur ketika di tolak. Maka dari itu dia masih takut pada Erza sampai sekarang.

Natsu adalah anak sulung dari Dragnell Corp. suatu perusahaan terkemuka diseluruh dunia. Selain itu wajahnya termasuk diatas standar. Dan dia memiliki adik perempuan yang bernama Wendy, yang saat ini masih menginjak Junior High School.

"Hahaha! Itu belum seberapa" balas Natsu sombong "Tapi sepertinya masih ada satu orang yang belum menyatakan rasa sukanya padaku" Sambungnya.

"siapa?" tanya Gajeel dan Gray bersamaan.

"Ituâ€¦" Natsu berhenti dan memalingkan wajahnya seketika itu juga dia melihat seorang gadis pirang tengah berjalan sendirian kearah mereka sambil menguap.

Lucy terus berjalan, ketika hendak melewati Natsu dkk dia berhenti. "Maaf, tapi kamu yang berambut pink. Aku tidak tau kamu sengaja atau tidak. Tapiâ€¦" Lucy berhenti sejenak, membuat ketiga pria yang mendengarkan dari tadi jadi penasaran "Resleting celanamu terbuka". Setelah mengucapkan itu, Lucy kembali berjalan. Meninggalkan ketiga pria yang mimik wajahnya tidak bisa dijelaskan. Sedangkan untuk Natsu pribadiâ€¦ tidak bisa berkomentar apa-apa.

Sementara itu

"Lisanna bersabarlah. Semua wanita yang ada disekolah ini juga pernah menyatakan perasaanya pada Natsu. Tapi ditolak olehnya." Ucap Evergreen.

"Kalian salah kalau berpikiran seperti itu. Masih ada satu orang yang belum pernah mengatakan "suka" pada Natsu." Timpal Cana.

"Siapa gadis itu? Pokoknya aku tidak mau jika tidak ada gadis yang belum pernah menderita karena ditolak Natsu. Semuanya harus merasakan rasa sakit yang kurasakan." Akhirnya Lisanna membuka suara.

"hmmâ€¦ kalo tidak salah namanya Lucy. Ah itu dia orangya" tunjuk Cana ketika Lucy memasuki kelas.

####

"Baiklah anak-anak, hari ini kita ulangan harian" Ucap Gildarts Sensei tiba-tiba disertai dengan senyum ibilsnya.

Semua murid mengeluh, kecuali Erza tentunya.

"Baiklah anak-anak, simpan buku kalian."

Set!

pintu kelas tiba-tiba terbuka.

"maaf sensei, apa sudah dimulai?" ucap wanita pirang yang membuka pintu dengan terengah-engah.

"Ah, Lucy. Jika tidak cepat ke tempat dudukmu maka kamu akan ketinggalan."

"Lucy, untunglah kamu cepat datang." Ucap Levy ketika Lucy sudah duduk di bangkunya.

"Uhmâ€¦ terimah kasih sudah meng-smsku"

"tidak masalah." Mereka bercakap-cakap seolah-olah soal ulangan mereka tidak ada artinya. Yah memang sih mereka itu bisa dikatakan masuk dalam 5 besar. Terutama Lucy, mendapat peringkat dua di Fairy tail High School. Sebenarnya dia memenangkan Olimpiade karena faktor keberuntungan.

"Ne, Levy. Apa kau tau cowok yang bernama Natsu?" tanya Lucy

"Ah, diaâ€¦ dia adalah orang yang duduk disebelahmu."

Seketika itu juga dia menoleh kesamping. Dan mendapati Natsu sedang konsentrasi terhadap soal-soalnya. Yah dia memang terlihat serius mengerjakan soal, tapi diam-diam dari tadi sebenarnya menguping. Ya, dia adalah orang yang duduk di samping Lucy. Orang yang menegur mengenai resletingnya tadi.

"Ahâ€¦" mimik wajah Lucy seolah sulit di ungkapkan.

"Dragnell-san, setelah ini jangan langsung pulang. Ada yang ingin aku bicarakan denganmu." Bisiknya pada Natsu. Natsu hanya mengangguk saja. Dia sudah terlanjur malu dengan yang tadi.

####

"Jadi, ada apa kau menyuruhku untuk tinggal dikelas?" Ucap Natsu to the point. Dengan wajah datar

"Aku hanya ingin mengatakan sesuatu." Lucy memasang mimik yang datar juga. 'wajahnya menjengkelakan' batin Lucy.

Ini membuat Natsu terheran-heran. Dia sudah tahu, Lucy akan mengungkapkan perasaannya. Tapi masalahnya itu sama sekali tidak tersirat dari wajahnya. "aku hanya tidak mau menyesal. Apa lagi aku tidak ingin membuang kesempatan seperti ini." Wajahnya mulai memerah. 'ini dia, pasti dia memang menyukaiku. Pasti dia akan mengungkapkan perasaannya.' batin Natsu.

Tesâ€¦ tesâ€¦ hujan mulai turun. Dan Lucy tentu saja mendengar suara hujan itu.

"waaaâ€¦ gawat hujan!". Lucy berteriak panik. "Arg sial. Jadi Natsu aku menyukaimu. Jadi sayonara." Lucy langsung to the point dan langsung menyambar tasnya dan menuju ke pintu. Sedangkan Natsu hanya terbengong saja. Hanya itu? Hanya itu yang dia katakan?

Setelah kembali ke alam sadar Natsu melihat Lucy sedang kesusahan membuka pintu. Digeser berapa kalipun pintu ini tidak mau bergerak.

"Argh, Sial" Lucy memukuli pintu itu. Siapasih yang mengunci pintu ini. Rasanya dia ingin menghancurkannya.

"Menghancurkan property sekolah berarti harus membayar ganti rugi, dan jika kulihat dari cara berpakaianmu. Kau tidak akan sanggup membayarnya" Natsu memperingati.

'benar juga. Saat ini aku tidak boleh mengeluarkan uang untuk hal-hal yang tidak perlu'. Batin Lucy.

"Jadi apa saranmu?" Lucy berbalik dan melipat tangannya di dada.

"yah, kau bisa memohon padaku." Natsu sudah mulai memegang kendali disini.

"Jangan harap" potong Lucy cepat.

"Yah, sudah. Berarti kau harus lewat jendela" senyum Natsu meremehkan. Tapi dia tidak menyangka. Dia sama sekali tidak menyangka. Dan tak akan pernah menyangkanya. Gadis itu, gadis ponytail itu, gadis pirang itu. Benar-benar melompat.

End
file.